

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keuangan adalah bagian penting dalam lembaga pendidikan (Burger, 2015). Oleh karena itu, diperlukan adanya administrasi keuangan yang baik agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai sasaran. Administrasi keuangan yang mendidik memberikan perhatian yang luar biasa terhadap pentingnya administrasi keuangan dalam mengembangkan lebih lanjut program sekolah, pelaksanaan pendidik dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, dan pelaksanaan pendidikan siswa.¹

Manajemen keuangan yang efektif akan menjamin keuntungan bagi lembaga pendidikan, maka manajemen keuangan harus ditangani secara serius, metodis, dan bertanggung jawab untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan (Kenayathulla, 2018). Organisasi pendidikan yang baik tentunya mempunyai pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Centerwall & Nolin (2019), sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan guna mewujudkan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien melalui pengelolaan keuangan.

Keberhasilan pengelolaan keuangan sekolah sangat bergantung pada manajemen keuangan sekolah yang baik. Untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai maka harus dilakukan pengelolaan keuangan sekolah

¹ Adriana Hanny Bella Sukma and Alifia, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi," *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no. 1 (2022).

(Latifah et al., 2020). Hasil dan proses pembelajaran yang dilaksanakan akan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kemajuan sistem persekolahan akan menentukan sifat siswanya. Pemenuhan kebutuhan sangat penting, seperti peningkatan sarana dan prasarana, dapat berkontribusi pada proses keberhasilan pendidikan (Pusvitasari & Sukur, 2020).²

Sarana prasarana yang ada di sekolah harus dimanfaatkan dan diawasi demi berkembangnya proses pembelajaran yang ada di sekolah. Pengelolaan ini dilakukan untuk memastikan sarana dan prasarana dapat digunakan secara efektif. Karena keberadaannya akan sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, maka pengelolaan sarana dan prasarana juga menjadi kegiatan yang sangat penting di sekolah. (Matin dan Fuad, 2016, hal. 1).³

Input yang diperlukan untuk kelangsungan pembelajaran di sekolah adalah ruangan dan sumber daya prasarana (seperti ketersediaan bahan atau kesempatan belajar yang cukup dari segi kuantitas dan kualitas, ruang kelas yang sesuai dengan jumlah siswa, gedung sekolah yang sesuai kebutuhan). Tanpa sumber daya infrastruktur yang ideal, proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan sekolah tidak akan tercapai. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk melatih individu-individu yang kompeten dalam berbagai bidang, yang merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional dan negara. Oleh karena itu, untuk menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat

² Shinta Salsabila, "Pengelolaan Manajemen Keuangan Guna Meningkatkan Sarana dan Prasarana yang Ada di SDN Tembok Dukuh 3 Surabaya", no. 2 (2023).

³ KMS Badaruddin, "Manajemen Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan" n.d.

yang sedang berkembang, sekolah sebagai lembaga pendidikan memerlukan perbaikan manajemen yang lebih terarah.⁴

Standar Pendanaan di Republik Indonesia Undang-undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Bagian IX pasal 63 menyatakan bahwa: Tunjangan sekolah terdiri dari biaya teori, biaya kerja, dan biaya perseorangan. Biaya hipotesis unit panduan mencakup biaya penyediaan tempat kerja dan perusahaan, pembuatan SDM, dan modal kerja tetap. Biaya fungsional pendidikan seperti listrik, air, administrasi komunikasi media, pemeliharaan sarana prasarana, upah tambahan waktu, transportasi, pemanfaatan, biaya, perlindungan, dll merupakan contoh biaya fungsional pendidikan. Biaya ini juga sudah termasuk bahan atau peralatan pendidikan yang habis pakai. Biaya individu mencakup biaya pendidikan yang harus dibayar oleh siswa untuk berpartisipasi dalam pengalaman pendidikan dan merupakan hal yang normal dan dapat diterima.⁵

Kegiatan sekolah yang sangat kompleks memerlukan pengorganisasian yang baik. Manajemen keuangan sekolah sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Salah satunya meningkatkan kualitas kerja di sekolah dan meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana. Dana yang dikelola sekolah berbeda-beda, baik dari dana negara berupa dana BOS maupun dana masyarakat dalam bentuk SPP. Kebijakan setiap sekolah tentu akan berbeda-beda, tergantung situasi dan kondisi sekolah tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan sekolah. Meski begitu, semua kegiatan memerlukan pengelolaan yang baik,

⁴ M Hijrah M Saway, "Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung," (August 7, 2019).

⁵ "Peraturan-Pemerintah-Nomor-19-Tahun-2005-Tentang-Standar-Pendidikan-Nasional," n.d.

begitu pula dengan pengajaran yang memerlukan pengelolaan yang baik, begitu pula dengan pengajaran yang memerlukan biaya untuk pelaksanaannya. Tujuan dilaksanakannya organisasi ekonomi sekolah adalah untuk meningkatkan mutu sekolah. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sekolah adalah dari segi sarana dan prasarana. Peningkatan ini mencakup penyediaan infrastruktur yang ada dan perbaikan infrasturktur yang ada. Hal ini sangat penting karena diharapkan peningkatan ini akan meningkatkan mutu sekolah baik secara akademik maupun non-akademik.⁶

Berdasarkan jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas fisik dan fasilitas non-fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas non-fisik sebenarnya adalah segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang berperan dalam menjalankan atau mempercepat suatu usaha, seperti kendaraan, mesin pembuat, PC, furnitur, alat peraga, model, media, dll. Fasilitas non-fisik adalah hal-hal yang berperan dalam memperlancar atau melancarkan kegiatan usaha seperti manusia, jasa, dan uang (Ary.H.). Benda-benda tersebut dapat disebut benda berwujud. 1996, Gunawan, hal. 115).⁷

Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk adalah sekolah yang berada di Jl. KH. Abdul Fattah, Ds. Nglawak, Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk Jawa Timur. Tenaga pengajar disekolah tersebut memiliki kompetensi yang unggul dalm bidangnya, menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan terdidik sesuai dengan misi sekolah itu sendiri, gedung yang lengkap sesuai kebutuhan sekolah, sementara sekolah tersebut mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, sedangkan untuk pengelolaan manajemen keuangan di MAN 1

⁶ Nabila Nabila. "Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana di SDN 77/VIII Tirta Kencana," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023).

⁷ Ike Malaya, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA" (2019).

Nganjuk ini sudah cukup baik dan berjalan secara efektif. Untuk sumber keuangan itu sendiri disekolah ini ada 3 sumber keuangan/dana sekolah yaitu dana DIPA/BOS, Syariah/SPP, dan Jariah/Uang gedung dan untuk mengalokasikan ketiga dana tersebut contohnya seperti dana DIPA/BOS dan Syariah/SPP ini digunakan untuk perbaikan-perbaikan dan pengadaan misalnya jika ada ruang kelas yang rusak atau ada barang-barang sekolah yang memang harus dibeli, sedangkan untuk dana Jariah/Uang gedung ini digunakan untuk pembangunan misalnya jika sekolah diakannya pembangunan gedung ataupun lapangan tetapi harus ada persetujuan dari wali murid terlebih dahulu.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana di MAN 1 Nganjuk ini ada beberapa tahap yaitu dengan cara mengajukan rencana anggaran belanja terlebih dahulu dan disetujui oleh fungsionaris/wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, dan kepala madrasah. Serta untuk pembelian barang memang harus sesuai dengan kebutuhan dan harus jelas secara rinci manajemen keuangannya seperti pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Melalui kegiatan manajemen keuangan ini, kebutuhan dan ketersediaan dana untuk kegiatan sekolah, termasuk pemenuhan kebutuhan sarana prasarana, dapat diatur, diperoleh, dicatat secara langsung, dan digunakan untuk mendukung kepuasan ini secara efektif dan efisien.

Tetapi terdapat fenomena atau masalah dalam pengadaan sarana dan prasarana disekolah tersebut contohnya seperti dalam membeli barang atau perlengkapan tetapi barang tersebut tidak tercatat didalam rencana anggran belanja.

Agar sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka sarana dan prasarana tersebut perlu dikelola dengan baik. Oleh karena itu,

sekolah memerlukan kerangka kerja dewan yang layak. Kewajiban pengawasan yayasan ada pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, serta individu yang ditunjuk untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana yang ditunjuk harus memiliki kemampuan untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah. Sekolah sebagai penyedia pengajaran formal memerlukan dukungan kerangka kerja, sehingga kebutuhan dasar dapat terpenuhi. Kegiatan sekolah dapat terselenggara dengan sukses apabila sarana prasarana memadai. Selain itu, infrastruktur yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa. Antusiasme siswa dalam mempelajari keterampilan baru akan meningkat dengan adanya sarana prasarana yang memadai.⁸

Dari uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam manajemen keuangan pendidikan di MAN 1 Nganjuk, karena pengelolaan keuangan diswasta dan negeri itu berbeda. Untuk memudahkan dalam penelitian peneliti merumuskan judul **“Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di MAN 1 Nganjuk”** peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 1 Nganjuk karena merupakan madrasah negeri yang sudah berdiri sejak tahun 1968, sekolah tersebut dikenal baik oleh masyarakatnya karena penerapan nilai-nilai agama islam yang sudah menjadi budaya melekat pada madrasah tersebut, seperti salah satunya adalah tentang akhlak dan sopan santun dengan hukum agama yang diterapkan pada setiap individu siswa madrasah, dan merupakan madrasah yang unggul dengan

⁸ Adriana Hanny Bella Sukma and Alifia Maharani Nasution, “Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi,” *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (March 30, 2022): 45–57, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>.

prestasinya. Sekolah tersebut juga memiliki peserta didik dan peminatnya yang banyak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan keuangan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di MAN 1 Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan keuangan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di MAN 1 Nganjuk?
3. Bagaimana evaluasi keuangan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di MAN 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan keuangan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di MAN 1 Nganjuk?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan keuangan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di MAN 1 Nganjuk?
3. Untuk mengetahui evaluasi keuangan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di MAN 1 Nganjuk?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan memberikan informasi tentang manajemen keuangan sekolah dalam hal pengadaan

sarana dan prasarana sekolah. Hasil ini dapat digunakan sebagai referensi dan penelitian untuk lembaga pendidikan formal di masa mendatang.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana.
 - b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan arahan dan pengetahuan tentang manajemen keuangan sekolah untuk pengadaan sarana dan prasarana
 - c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan akan membantu siswa belajar tentang pentingnya manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana.

E. Penelitian Terdahulu

- a. Artikel yang ditulis oleh Rita Pusvitasari dan Mukhamad Sukur yang berjudul “Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo” pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan membedah manajemen keuangan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah, untuk memenuhi sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo, Jawa Timur. Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan transparansi, disiplin tinggi, dan kemasyarakatan dalam setiap tindakan sekolah, khususnya pada bagian manajemen keuangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus kualitatif. Melalui hasil penelitian ini, hal yang harus dilakukan sekolah dalam melakukan pengawasan dana pada lembaga pendidikan harus

didasarkan pada manajemen yang terbuka dengan mengikutsertakan masyarakat sebagai ahli kontrol, untuk menciptakan layanan yang berkualitas dan mampu memberikan kepuasan. untuk semua pertemuan. Sementara itu, pentingnya memelihara sarana dan prasarana pendidikan saat ini dan masa depan harus dipertimbangkan ketika merencanakan penyelesaiannya.

- b. Artikel yang ditulis oleh M hijrah M saway dan ara hidayat yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung” pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun kemajuan pendidikan serta mengoptimalkan proses belajar mengajar, juga membenahi, meningkatkan dan memperbarui fungsi dan sarana dan prasarana. Karena bagaimanapun hebatnya sekolah tersebut, peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan dan pertimbangan penting untuk mendukung proses belajar mengajar, yang akan berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena informasi yang diharapkan peneliti diambil dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu kepala sekolah, komite sekolah, dan pendidik. Penelitian yang dilakukan penulis meliputi memperhatikan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada, serta menguraikan informasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Kesimpulan penelitian adalah langkah pertama dalam perencanaan pembiayaan prasarana dan sarana pembelajaran MA al-Ikhlash Cicalengka adalah dengan mengidentifikasi biaya dan sumber daya.

Karena sumber daya mutlak memerlukan uang, langkah selanjutnya adalah analisis aktivitas untuk menentukan biaya aktivitas dan sumber daya kelembagaan.

- c. Jurnal yang ditulis oleh latifah yang berjudul “Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTS Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas” pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan MTs Negeri 2 Pringsewu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana sarana dan prasarana telah dikelola secara efektif melalui siklus yang sesuai, dimulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pemanfaatan, serta diakhiri dengan pengawasan, sesuai dengan temuan penelitian ini.
- d. Jurnal yang ditulis oleh shinta salsabila yang berjudul “Pengelolaan Manajemen Keuangan Guna Meningkatkan Sarana Prasarana yang Ada di SDN Tembok Dukuh Surabaya” pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan sarana dan prasarana SDN Tembok Dukuh 3 dengan mengelola manajemen keuangannya saat ini. Penulis menegaskan, pengelolaan manajemen keuangan saat ini cukup memuaskan karena seluruh pengeluaran sesuai dengan anggaran yang ditetapkan pada bulan Januari di awal tahun. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Untuk subjek penelitiannya yaitu sarana

dan prasarana yang tersedia, dengan cara melihat dan menganalisis sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kemudian mengubahnya sesuai dengan data yang diperoleh apakah cocok atau tidak. Manajemen yang baik, khususnya yang mampu mengelola dari tahap penganggaran hingga tahap audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing sekolah, merupakan hasil dari penelitian ini. Nilai rata-rata siswa akan naik jika tersedia sarana dan prasarana yang memadai sehingga mempengaruhi mutu sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang matang dalam pengelolaan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan prasarana dan sarana.

- e. Jurnal yang ditulis oleh badaruddin dan ibrahim yang berjudul “Manajemen Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan” pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat keadaan sarana pendidikan secara umum sudah memadai untuk kebutuhan dari madrasah dalam proses pendidikan saat ini. Sementara itu, sisi pengadaan sarana tentu sebagai lembaga pendidikan swasta, yang tentunya merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersifat rahasia, siklusnya mengikuti teknik perolehan yang ditetapkan oleh badan publik dalam hal aset tersebut berasal dari bantuan pemerintah, namun dalam hal aset tersebut berasal dari pemerintah. suatu institusi, komponen untuk mendapatkan fasilitas pendidikan harus memperhatikan pedoman dan sistem dari institusi tersebut. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah proses pengadaan sarana dan prasarana telah berjalan dengan baik, termasuk proses pengadaan kepala sekolah untuk mewajibkan semua rekomendasi dari berbagai sumber, misalnya pendidik, tenaga kependidikan, dewan

sekolah, mitra. Berkaitan dengan proses pengadaan sarana pendidikan meliputi beberapa rangkaian seperti, pihak madrasah menyesuaikan kebutuhan dengan anggaran yang tersedia agar berjalan dengan baik yaitu dengan menggunakan skala prioritas kebutuhan sekolah, dan apabila keuangan sekolah belum mencukupi maka dilakukan langkah dengan mengadakan musyawarah untuk mencari solusinya. jalan tengah dari permasalahan ini atau dapat memperbaikinya apabila sarana dan prasarana tidak mengalami kerusakan yang parah. Sehubungan dengan proses pengadaan sarana pendidikan ada beberapa rangkaian.

Dalam pemaparan hasil penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan terdapat perbedaan, berikut tabel pemaparan hasil penelitian:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Rita pusvitasari dan mukhamad sukur, 2020. Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo	Berfokus memahami tentang manajemen keuangan dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.	Penelitian ini memiliki keunikan terletak pada budaya keterbukaan, disiplin tinggi, dan pelibatan masyarakat dalam setiap kegiatan sekolah, khususnya dalam aspek manajemen keuangan dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan

2.	M hijrah M saway dan ara hidayat, 2019. Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung	Sama-sama memperbaiki, meningkatkan, dan memelihara sarana dan prasarana sekolah guna menunjang proses belajar mengajar	Pada penelitian ini lebih menekankan analisis aktivitas guna mengidentifikasi biaya sumber dana dan aktivitas lembaga
3.	Latifah, 2016. Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTS Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas	Berkokus untuk mendeskripsikan manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.	Pada penelitian ini lebih berfokus pada peran dalam manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana
4.	Shinta salsabila, 2023. Pengelolaan Manajemen Keuangan Guna Meningkatkan Sarana Prasarana yang	Meneliti mengenai sarana dan prasarana yang tersedia, dengan melihat dan menganalisis sarana	Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah

	Ada di SDN Tembok Dukuh Surabaya	dan prasarana yang ada di sekolah.	
5.	Badaruddin dan Ibrahim, 2022. Manajemen Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	Guna meneliti keadaan sarana pendidikan secara keseluruhan sudah cukup dan bisa memenuhi kebutuhan dari madrasah dalam proses pendidikan yang ada.	Penelitian ini memfokuskan dari sisi pengadaan sarana tentu sebagai lembaga pendidikan swasta, prosesnya mengikuti prosedur pengadaan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah apabila dana tersebut berasal dari bantuan pemerintah

F. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka diberikan definisi konsep sebagai penegasan istilah-istilah dalam judul penelitian ini untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian, berikut adalah definisi operasional judul:

1. Manajemen Keuangan Pendidikan

Manajemen keuangan pendidikan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur dan mengelola keuangan agar efektif dan efisien dalam usaha pendidikan. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di sekolah dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan. Karena pendidikan tidak akan bisa berjalan secara efektif tanpa adanya biaya. Dalam penelitian ini pengajaran manajemen keuangan mengacu pada kegiatan yang bertujuan untuk mengelola keuangan dengan baik sesuai prosedur yang telah ditentukan dan menjadikan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan sekolah di MAN 1 Nganjuk.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Dalam konteks sekolah, pengadaan berarti segala kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan hasil, memperoleh barang atau jasa yang diperlukan, yang tujuannya untuk menunjang pembelajaran agar berjalan efisien dan efektif sesuai yang di inginkan. Sementara itu, sarana dan prasarana merupakan alat atau bagian yang sangat berperan dalam keberhasilan dan kelancaran proses, termasuk jumlah pelatihan. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang sangat diperlukan untuk kemudahan operasional, walaupun sarana dan prasarana tersebut tidak dipenuhi secara memadai. Yang menjadikan peneliti melakukan penelitian ini adalah pengadaan sarana dan prasarana yang sangat penting dilakukan karena jika sekolah belum memenuhi sarana dan prasarana dengan baik proses pembelajaran juga kurang efektif dan efisien.

